

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
2016



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

**LOKA PENELITIAN
KAMBING
POTONG**

2016

Penyusun

**Dr. Ir. Simon Elieser, MSi
Antonius, S.Pt, MSi
Ir. Junjungan, MP**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**



KATA PENGANTAR



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Loka Penelitian Kambing Potong tahun 2016 ini merupakan laporan pertanggungjawaban Lolitkambing atas sasaran strategis yang tertuang pada Perjanjian Kinerja. Penyusunan LAKIP ini sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Pemerintah Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selama tahun 2016, Lolitkambing melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat administratif, koordinatif dan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada bagian Tata Usaha, Bidang Program dan Evaluasi, Jasa Penelitian dan Pelayanan Teknik.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Lolitkambing selama tahun 2016 adalah hasil kerja keras seluruh pihak di Lolitkambing. Namun disadari selain keberhasilan yang dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan tindak lanjut perbaikan.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak dalam menyempurnakan dokumen perencanaan, program dan kegiatan yang akan datang.

Masukan dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

Sei Putih, Januari 2017
Kepala Loka,



Dr. Ir. Simon Elieser, MSi
NIP. 19610907 198810 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	2
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lolitkambing	3
1.4. Sumber Daya Manusia dan Sarana Pendukung	3
1.5. Dukungan Anggaran	4
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Perencanaan Strategis	5
2.2. Perencanaan Kinerja	9
2.3. Perjanjian Kinerja	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	12
3.2. Analisis Capaian Kinerja	14
3.3. Akuntabilitas Keuangan	42
IV. PENUTUP	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016	8
Tabel 2.	Rencana Kinerja Tahunan Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016	9
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016	10
Tabel 4.	Target dan Capaian Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016	12
Tabel 5.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 1 Tahun 2016	15
Tabel 6.	Perbandingan Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak terhadap Renstra 2015-2019	20
Tabel 7.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 2 Tahun 2016	25
Tabel 8.	Perbandingan Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong terhadap Renstra 2015-2019	26
Tabel 9.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 3 Tahun 2016	34
Tabel 10.	Perbandingan Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan terhadap Renstra 2015-2019	36
Tabel 11.	Perbandingan Capaian Kerjasama Nasional Dan Internasional terhadap Renstra 2015-2019	39
Tabel 12.	Daftar Artikel Karya Tulis Ilmiah Lolitkambing Tahun 2016	40
Tabel 13.	Perbandingan Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional terhadap Renstra 2015-2019	41
Tabel 14.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 4 Tahun 2016	42
Tabel 15.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolit Kambing TA. 2016	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Capaian Galur Unggul Harapan Ternak Kambing Potong 2012–2016	15
Gambar 2. Penampilan Kambing Boerka (Pejantan, Induk dan Anak)	16
Gambar 3. Penampilan Boer Indonesia (Pejantan, Induk dan Anak)	17
Gambar 4. Capaian Galur Unggul Kambing Potong Terdistribusi 2012–2016	18
Gambar 5. Peta Penyebaran Kambing Boerka di Indonesia	19
Gambar 6. Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak 2012–2016	20
Gambar 7. Bibit <i>Indigofera</i> Umur 2 Bulan Diangkut ke Lahan Untuk ditanam	21
Gambar 8. Pemanenan dan Pencacahan Tanaman <i>Indigofera</i> Menggunakan Mesin Shreeder.	21
Gambar 9. Penanaman TPT pada Lahan Naungan Menggunakan Paranet	22
Gambar 10. Capaian Sumber Daya Genetik ternak 2012–2016	24
Gambar 11. Sumber Daya Genetik Kambing	25
Gambar 12. Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong 2012–2016	26
Gambar 13. Daun <i>Indigofera Zollingeriana</i>	27
Gambar 14. Pelet Konsentrat Hijau Berbasis <i>Indigofera Zollingeriana</i>	29
Gambar 15. Penyemaian benih <i>Indigofera Zollingeriana</i>	30
Gambar 16. Perawatan Pohon Induk <i>Indigofera</i> Sebagai Sumber Benih	31
Gambar 17. Peta Penyebaran Benih <i>Indigofera</i> Dari Tahun 2011-2016	31
Gambar 18. Pencabutan CIDR pada hari ke-13	33
Gambar 19. Karnaval pada Kegiatan MTQ di Kabupaten Deliserdang	34
Gambar 20. Kegiatan Pameran pada Pekan Inovasi Sumatera Utara tahun 2016	35
Gambar 21. Acara dialog Tani di TVRI Sumut oleh Kepala Lolitkambing	35
Gambar 22. Capaian Ekspose/Pameran teknologi Peternakan 2012–2016	36

Gambar 23. Penandatanganan MoU dan Pengiriman Kambing Boerka Kerjasama dengan Baznas Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat	37
Gambar 24. Kerjasama Peningkatan Kapasitas SDM Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi	38
Gambar 25. Publik Hearing Standar Pelayanan Publik Lolitkambing	38
Gambar 26. Capaian Kerjasama Nasional dan Internasional 2012–2016	39
Gambar 27. Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional 2012–2016	41
Gambar 28. Capaian Akreditasi Manajemen 2012–2016	42
Gambar 29. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja TA. 2016	43
Gambar 30. Pagu dan Realisasi Anggaran 2012-2016	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Loka Penelitian Kambing Potong	49
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Per Belanja TA 2016	50
Lampiran 3. Rencana Strategis Loka Penelitian Kam	51
Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan	54
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Loka Penelitian Kambing Potong	55
Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2016	59
Lampiran 7. Daftar Urut Kepangkatan PNS Loka Penelitian Kambing Potong	60

IKHTISAR EKSEKUTIF

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan visi pembangunan pertanian periode 2015-2019 yaitu Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Khusus untuk bidang peternakan, Kementan mencanangkan Program Peningkatan Produksi Daging.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Lolitkambing maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 yaitu: 1) Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak Kambing dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (capacity buildings) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sementara itu, sasaran Lolitkambing yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Untuk mencapai sasaran tersebut, tahun 2016 Lolitkambing menetapkan 9 Indikator Kinerja Utama yakni: 1) Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi; 3) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; 4) Jumlah SDG ternak kambing; 5) Jumlah teknologi peternakan kambing; 6) Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan; 7) Jumlah kerjasama nasional dan internasional; 8) Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional; 9) Jumlah akreditasi manajemen.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Lolitkambing tahun 2016, secara umum hasil pengukuran terhadap 4 (empat) sasaran strategis dengan 9 (sembilan) indikator kinerja sasaran strategis memperlihatkan bahwa sebagian besar sasaran kinerja mencapai target, beberapa melebihi target, dan hanya satu indikator yang tidak mencapai target.

Kinerja Lolitkambing pada tahun 2016 secara umum menunjukkan keberhasilan sangat baik dengan persentase capaian di atas target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2016. Rata-rata persentase capaian untuk semua indikator kinerja adalah sebesar 116,9%, dengan kisaran antara 50-200%. Rataan persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan sebesar 100%; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering sebesar 200%; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional sebesar 133,89% ; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu sebesar 50%.

Dalam melaksanakan perjanjian kinerja tahun 2016 Lolitkambing mengelola DIPA sebesar Rp. 8.947.781.000. Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp.8.535.282.709 atau 95,4%.

Keberhasilan pencapaian kinerja Lolitkambing tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Namun demikian ke depan perlu dilakukan penyediaan SDM baru karena dari tahun ke tahun terjadi penurunan jumlah pegawai karena telah memasuki batas usia pensiun.

Melalui informasi yang tercantum pada LAKIP ini, diharapkan keberhasilan yang telah dicapai akan dipertahankan dan ditingkatkan, sementara hal-hal yang belum mencapai target dilakukan upaya - upaya perbaikan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan visi pembangunan pertanian periode 2015-2019 yaitu Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Khusus untuk bidang peternakan, Kementan mencanangkan Program Peningkatan Produksi Daging. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian disampaikan bahwa kegiatan riset dan pengembangan pertanian diutamakan untuk kegiatan *in house research*, kegiatan mendukung program utama dan program strategis.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Lolitkambing maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2015 - 2019 yaitu: 1) Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak Kambing dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (*capacity buildings*) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sementara itu, sasaran Lolitkambing yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Lolitkambing menetapkan 9 Indikator Kinerja Utama yakni: 1) Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi; 3) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; 4) Jumlah SDG ternak kambing; 5) Jumlah

teknologi peternakan kambing; 6) Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan; 7) Jumlah kerjasama nasional dan internasional; 8) Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional; 9) Jumlah akreditasi manajemen.

Dalam pelaksanaan evaluasi seluruh kegiatan di Lolitkambing diperlukan adanya pengukuran kinerja sebagai tolak ukur tercapainya target dan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut dirangkum dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP Lolitkambing yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan tetap memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Loka Penelitian Kambing Potong (Lolitkambing) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian yang berada langsung dibawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 73/KPTS/OT/1/2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang Organisasi dan Tatakerja, Lolitkambing memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian eksplorasi, evaluasi, pelestarian serta pemanfaatan plasma nutfah kambing potong dan pakan ternak.
2. Pelaksanaan penelitian pemuliaan, reproduksi dan nutrisi kambing potong.
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sitem dan usaha agribisnis kambing potong dan ruminansia kecil.
4. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian kambing potong.
5. Penyiapan kerjasama informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian kambing potong.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lolitkambing

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lolitkambing dilakukan oleh sebuah manajemen satuan organisasi yang dipimpin oleh Kepala Loka dan dibantu oleh Kepala Urusan Tata Usaha (mencakup Kepegawaian, Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan), Petugas Pelayanan Teknik (mencakup bagian Program, Monitoring dan Evaluasi, Kandang Percobaan, Lapangan Percobaan, Pabrik Pakan Mini dan Biogas), Petugas Jasa Penelitian (mencakup bagian kerja sama, Perpustakaan, Diseminasi) serta Kelompok Jabatan mencakup Fungsional Peneliti, Fungsional Litkayasa, dan Lainnya. Struktur Organisasi Lolitkambing dapat dilihat pada lampiran 1. Peneliti terhimpun dalam 2 kelompok peneliti, yaitu Kelti Pemuliaan-Reproduksi dan Kelti Nutrisi-Pakan.

1.4. Sumber Daya Manusia dan Sarana Pendukung

Lolitkambing Potong didukung oleh sejumlah sumber daya manusia. Tahun 2016 jumlah pegawai Lolitkambing yaitu 39 orang PNS, 29 orang tenaga kontrak dan beberapa orang UHL untuk membantu kegiatan penelitian. Pegawai PNS terdiri dari 15 orang tenaga fungsional peneliti (38,46%), 3 orang tenaga fungsional teknisi litkayasa (7,69%) dan 21 orang (53,84%) tenaga administrasi. Jumlah pegawai berdasarkan golongan terdiri atas golongan IV sebanyak 6 orang, golongan III sebanyak 21 orang, golongan II sebanyak 9 orang dan golongan I sebanyak 3 orang.

Lolitkambing memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan tupoksi yang diemban, antara lain berupa kebun percobaan, kandang percobaan, laboratorium, pabrik pakan mini, alsintan dan ternak kambing. Luas kebun percobaan adalah sekitar 34 hektar yang terdiri dari kebun rumput potong angkut, padang penggembalaan, koleksi bibit tanaman pakan ternak (TPT) dan lahan penelitian serta visitor plot TPT. Jenis hijauan pakan ternak yang dikembangkan adalah 1) *Indigofera zollingeriana* merupakan jenis legume pohon yang disukai ternak, memiliki protein tinggi dan produktivitas tinggi; 2) *Stenotaphrum secundatum* merupakan jenis rumput yang toleran naungan; 3) *Brachiaria ruziziensis* merupakan jenis rumput penggembalaan; dan koleksi tanaman pakan lainnya sebanyak 40 jenis rumput dan 37 jenis legum dalam bentuk plasma nutfah tanaman pakan ternak.

Kandang percobaan merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tupoksi Lolitkambing. Kandang percobaan dibutuhkan antara lain untuk penelitian nutrisi, pemuliaan dan plasma nutfah. Saat ini terdapat 18 unit kandang ternak percobaan dengan kapasitas tampung ternak beragam antara 50-100 ekor per kandang. Total kapasitas tampung kandang yang dimiliki saat ini mencapai 1500 ekor ternak. Disamping itu terdapat kandang metabolisme individual untuk penelitian nutrisi sebanyak 40 unit. Jenis kambing yang dikembangkan saat ini utamanya adalah kambing unggul Boer, PE, Boerka (hasil persilangan Boer dan Kacang), Boerawa (hasil persilangan Boer dan Peranakan Ettawa) dan beberapa jenis kambing Lokal seperti kambing Kacang, Kosta, Gembrong, Muara dan Samosir.

Untuk mendukung kegiatan penelitian terdapat 3 jenis laboratorium di Lolitkambing yaitu Laboratorium Nutrisi, Reproduksi dan Molekuler. Laboratorium nutrisi digunakan untuk analisis proksimat dan Van Soest; analisis protein, energi, lemak, serat, NDF dan ADF. Laboratorium Reproduksi digunakan untuk analisis kualitas sperma kambing dan pembuatan strow semen beku. Laboratorium Molekuler masih dalam tahap pelatihan petugas laboratorium. Beberapa sarana laboratorium sudah terlalu tua dan memerlukan penggantian peralatan yang lebih modern guna menunjang pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Laboratorium Nutrisi saat ini dalam tahap persiapan akreditasi ISO 17025-2008 dan masih proses review kelengkapan dokumen oleh KAN.

1.5. Dukungan Anggaran

Pagu awal Lolitkambing TA 2016 adalah senilai Rp. 8.997.187.000. Dalam perjalanan tahun anggaran 2016 terjadi penghematan anggaran khususnya penghematan anggaran perjalanan dinas sebesar Rp. 50.000.000. Total pagu Lolitkambing tahun 2016 adalah Rp. 8.947.187.000.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Rencana Strategis Lolitkambing 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pertanian yang dilaksanakan oleh Lolitkambing selama lima tahun.

2.1.1. Visi dan Misi

Visi Lolitkambing adalah "Menjadi lembaga penelitian peternakan kambing potong terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan".

Dalam rangka mendukung terealisasinya visi tersebut, maka misi Lolitkambing adalah "Menghasilkan inovasi teknologi peternakan kambing potong unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri".

2.1.2. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan Strategis yang akan dicapai adalah:

1. Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (*capacity buildings*) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing potong dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sasaran Strategis Lolitkambing :

1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.

2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis *bioindustri*, *bioscience* dan *bioengineering*.
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

2.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan ditujukan untuk membangun program utama mendukung misi Lolitkambing 2015-2019 yang mencakup penelitian; (1) bioindustri dan industri hulu-hilir produk peternakan kambing potong, (2) pengelolaan sumberdaya genetik ternak kambing potong dan (3) memperkuat ketahanan dan keamanan pangan hewani. Arah kebijakan tersebut tidak hanya untuk memenuhi tuntutan masyarakat pengguna saat ini (*Demand Driven Policy*), melainkan juga ditujukan mendorong timbulnya permintaan (kebutuhan masyarakat) baru terhadap teknologi maupun produk tertentu yang sebelumnya belum ada.

Arah kebijakan difokuskan:

1. Memprioritaskan penyediaan teknologi inovatif untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya melalui pengembangan teknologi budidaya, dan membentuk rumpun/galur ternak unggul kambing potong yang adaptif;
2. Mempercepat penyediaan teknologi inovatif sesuai permintaan pasar, nano, dan riset genom dalam rangka untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak kambing potong, serta mendorong kemajuan teknologi informasi *bioscience* dan *bioengineering* dibidang peternakan;
3. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara Lolitkambing dengan berbagai lembaga terkait di dalam dan luar negeri;
4. Peningkatan transfer inovasi teknologi melalui percepatan diseminasi dan promosi, serta pemanfaatan jaringan informasi inovasi teknologi yang telah dibangun oleh Lolitkambing;
5. Pemantapan sinergi kinerja internal dan eksternal kelembagaan.

Perancangan strategi Lolitkambing merupakan upaya terukur untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis 1. Tersedianya rumpun/galur/varietas unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.

Strategi:

1. Pemanfaatan advance technology untuk mempercepat penciptaan bibit unggul baru dalam mendukung pengembangan bioindustri,
2. Perencanaan kegiatan penciptaan rumpun/galur/ varietas unggul ternak kambing potong dan TPT berbasis kebutuhan konsumen dan pengguna akhir,
3. Perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan kekayaan SDG ternak kambing potong dan TPT.

Sasaran strategis 2. Tersedianya teknologi pakan; teknologi reproduksi; teknologi veteriner; teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.

Strategi:

1. Pemanfaatan advance technology untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak kambing potong dan TPT;
2. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif;

Sasaran strategis 3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.

Strategi:

1. Meningkatkan kapabilitas peneliti untuk meningkatkan kualitas KTI untuk jurnal nasional dan internasional (*Scientific Recognition*);
2. Meningkatkan kualitas penelitian, menghargai daya cipta dan memotivasi peneliti untuk memperoleh HaKI dan lisensi hasil-hasil penelitian;
3. Meningkatkan promosi dan diseminasi hasil penelitian melalui berbagai spektrum ditingkat nasional maupun internasional, pengakuan ilmiah internasional (*scientific recognition*);

4. Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengembangan dengan lembaga nasional dan internasional (*impact recognition*).

Sasaran strategis 4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Strategi:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen mutu yang terakreditasi;
2. Meningkatkan sumber daya secara berkesinambungan berdasarkan sistem manajemen mutu;
3. Menambah dan memperbaharui sarana dan prasarana Lolitkambing sesuai standar sistem manajemen mutu.

2.1.4. Indikator Kinerja Utama

Lolitkambing menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) guna mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis pada periode tahun 2015-2019 seperti terlihat pada Tabel 1. IKU ini diarahkan untuk penciptaan ternak kambing potong dan TPT unggul, teknologi pakan, teknologi budidaya dan teknologi reproduksi yang berdaya saing.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem
	2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi
	3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak
	4. Jumlah SDG ternak kambing
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan	5. Jumlah teknologi peternakan kambing potong

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
bioengineering.	
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan
	7. Jumlah kerjasama nasional dan internasional
	8. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	9. Jumlah akreditasi manajemen

2.2. Perencanaan Kinerja

Perencanaan Kinerja secara umum mengacu pada program pembangunan pertanian nasional dan kebutuhan stakeholder, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) serta Rencana Strategis. Dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Secara lengkap RKT memuat sasaran strategis, indikator kinerja serta target yang direncanakan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
	2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi	1 galur
	3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang
	4. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	5. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	2 teknologi
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	7. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 buah
	8. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	9. Jumlah akreditasi manajemen	2 buah

2.3. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN&RB No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. PK merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). PK merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu 1 tahun. PK Lolitkambing tahun 2016 mencakup sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU) dan target yang akan dicapai (Tabel 3).

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi	1 galur
	3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang
	4. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	5. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	2 teknologi
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	7. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 buah
	8. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	9. Jumlah akreditasi manajemen & Laboratorium	2 buah

Tujuan PK adalah untuk mendorong komitmen penerima amanah dalam melaksanakan amanah yang diterimanya sekaligus terus meningkatkan kinerjanya. PK juga berfungsi untuk menciptakan tolak ukur kinerja sebagai alat untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. PK dibuat berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2016 (RKT 2016) yang sudah disusun pada tahun sebelumnya, yang merupakan implementasi dari Rencana Strategis Lolitkambing dan Renstra Puslitbangnak. PK ini ditandatangani oleh Kepala Lolitkambing dan bertanggung jawab kepada Kepala Puslitbang Peternakan (Lampiran 5).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja Lolitkambing tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja yang direncanakan pada PK dengan realisasinya. Rincian capaian kinerja masing-masing indikator untuk tahun 2016 diilustrasikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target dan Capaian Kinerja Utama Lolitkambing Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rum pun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur	2 galur	100%
	2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi	1 galur	1 galur	100%
	3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang	22.000 batang	100%
	4. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur	4 galur	100%
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	5. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	2 teknologi	4 teknologi	200%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan	5 kegiatan	125%
	7. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 buah	7 buah	116.7%
	8. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel	8 artikel	160%
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	9. Jumlah akreditasi manajemen	2 buah	1 buah	50%
Rataan Realisasi Capaian				116.9%

Berdasarkan Tabel 4 kinerja Lolitkambing pada tahun 2016 secara umum menunjukkan keberhasilan sangat baik dengan persentase capaian melebihi target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2016. Rata-rata persentase capaian untuk semua indikator kinerja utama adalah 116,9%, dengan kisaran antara 50 - 200%. Dari 4 sasaran yang dicapai oleh Lolitkambing di tahun 2016, persentase capaian tertinggi terdapat pada indikator kinerja utama jumlah teknologi peternakan kambing yakni sebesar 200% melalui kegiatan penelitian yang menghasilkan teknologi untuk tanaman pakan dan reproduksi ternak kambing boerka. Sedangkan target yang tidak tercapai terdapat pada indikator kinerja utama akreditasi manajemen dan laboratorium yaitu hanya 50% dikarenakan akreditasi laboratorium masih proses review kelengkapan dokumen oleh KAN.

Rataan persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan sebesar 100%;

2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering sebesar 200%; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional sebesar 133,89% ; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu sebesar 50%.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2016 Lolitkambing dilakukan secara lebih terinci terhadap masing-masing sasaran strategis. Analisis dan evaluasi pencapaian indikator kinerja utama setiap sasaran strategis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan antara target dan realisasi.

Sasaran 1. Tersedianya Galur Ternak Kambing Potong Unggul serta Tanaman Pakan Ternak Hasil Seleksi dan Persilangan

Sasaran strategis pertama "Tersedianya galur ternak kambing potong unggul serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan" diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yaitu 1) Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi 3) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; dan 4) Jumlah SDG ternak kambing potong. Target dan capaian Indikator Kinerja Utama untuk mencapai Sasaran 1 tersaji pada Tabel 5. Indikator kinerja Sasaran 1 yang telah ditargetkan pada tahun 2016 secara umum tercapai sangat baik dengan rata-rata capaian 100%. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem tercapai 100% sebanyak 2 galur; jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi tercapai 100% sebanyak 1 galur; Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak tercapai 100% sebanyak 22.000 batang; dan Jumlah SDG ternak kambing potong juga tercapai 100% sebanyak 4 galur.

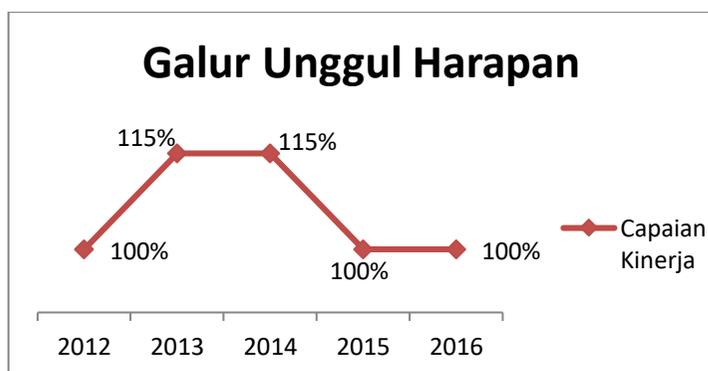
Tabel 5. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 1 Tahun 2016

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur	2 galur	100%
2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi	1 galur	1 galur	100%
3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang	22.000 batang	100%
4. Jumlah SDG ternak kambing potong	4 galur	4 galur	100%
Rataan Capaian Realisasi			100%

1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem

Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem yang dihasilkan Lolitkambing pada Tahun 2016 sesuai dengan target yang ditentukan yaitu sebanyak 2 galur; Kambing Boerka dan Kambing Boer Indonesia. Adapun anggaran tahun 2016 untuk indikator kinerja kegiatan galur harapan ternak kambing spesifik agro-ekosistem adalah Rp.826.800.000 dengan realisasi anggaran sebesar 97.89% yaitu Rp. 809.354.520.

Gambar 1 menunjukkan perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama galur unggul harapan ternak kambing potong selama 5 tahun terakhir. Terlihat bahwa setiap tahun target tercapai dengan rata-rata capaian 106.8%.



Gambar 1. Capaian Galur Unggul Harapan Ternak Kambing Potong 2012–2016

a. Kambing Boerka

Kambing Boerka merupakan galur kambing unggul baru hasil persilangan Kambing Kacang dengan Kambing Boer. Kambing Kacang adalah kambing lokal yang populasinya paling banyak dan tersebar secara merata di seluruh daerah di Indonesia. Jenis kambing ini memiliki bobot hidup dan kapasitas tumbuh yang rendah, angka kematian anak pra-sapih yang cukup tinggi (>30%), laju pertumbuhan yang rendah (10-30 g/h), selang beranak masih diatas 240 hari, produksi susu induk bervariasi dan cenderung rendah dibandingkan dengan kebutuhan anak. Selain itu, kambing Kacang juga memiliki keunggulan diantaranya merupakan tipe prolifik, adaptif terhadap lingkungan tropis Indonesia serta toleran terhadap berbagai kondisi pakan dan penyakit. Kambing Boer adalah kambing tipe pedaging yang memiliki sifat pertumbuhan cepat, kualitas daging yang sangat baik, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, adaptif terhadap kondisi alam yang beragam serta toleran terhadap penyakit parasit.

Pembentukan kambing unggul hasil persilangan Kambing Boer dengan Kambing Kacang yang telah dilakukan Loka Penelitian Kambing Potong bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kambing lokal Indonesia melalui perbaikan mutu genetik. Galur baru yang terbentuk (Kambing Boerka) mewarisi sifat positif dari tetuanya, produktivitasnya lebih baik dari kambing Kacang dan mendekati Kambing Boer. Populasi Kambing Boerka pada akhir tahun 2016 adalah 622 ekor dengan rincian 235 ekor jantan dan 387 ekor betina.



Gambar 2. Penampilan Kambing Boerka (Pejantan, Induk dan Anak)

b. Kambing Boer Indonesia

Program pemuliaan merupakan titik awal dalam meningkatkan produktivitas kambing melalui perbaikan mutu genetik. Peningkatan produktivitas melalui perbaikan mutu genetik diwariskan kepada keturunannya dan dapat dilakukan dengan perkawinan silang (persilangan) dan program seleksi. Persilangan selain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, juga menciptakan berbagai bangsa ternak yang memiliki genetik berbeda.

Program pembentukan galur baru Kambing Boerka sangat ditentukan oleh ketersediaan pejantan Boer yang berkualitas. Pejantan unggul sudah didatangkan dari Australia sebelum program dimulai. Persiapan pejantan-pejantan pengganti juga sudah dilakukan dengan mengawinkan pejantan unggul dengan induk Boer yang juga didatangkan dari Australia. Anak-anak Kambing Boer yang lahir diharapkan memiliki karakteristik yang sangat toleran terhadap kondisi iklim dan ketersediaan pakan Indonesia. Galur inilah yang kemudian didefinisikan menjadi Kambing Boer Indonesia.

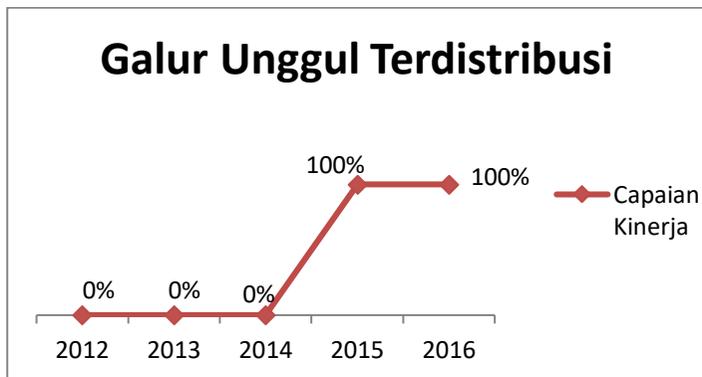


Gambar 3. Penampilan Boer Indonesia (Pejantan, Induk dan Anak)

Populasi Kambing Boer Indonesia pada akhir tahun 2016 adalah 65 ekor, dengan rincian 4 ekor anak jantan, 10 ekor anak betina, 8 ekor dara, 5 ekor pejantan muda, 22 ekor induk dan 16 ekor pejantan dewasa.

2. Galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi

Galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi pada tahun 2016 sesuai dengan target yang ditentukan yaitu sebanyak 1 galur. Adapun total anggaran untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah Rp.202.831.000 dengan realisasi anggaran sebesar 98.73% yaitu Rp.200.261.481.



Gambar 4. Capaian Galur Unggul Kambing Potong Terdistribusi 2012–2016

Gambar 4 di atas menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja utama galur unggul harapan ternak kambing potong selama 5 tahun terakhir. Tahun 2012-2014 untuk indikator tersebut belum ada dan baru muncul pada tahun 2015 dan 2016 dengan capaian rata-rata 100%.

Galur unggul ternak kambing potong yang didistribusikan melalui program Unit Perbanyak Bibit Sumber (UPBS) adalah Kambing Boerka. Penyebaran Kambing Boerka pada tahun 2016 sebanyak 46 ekor yaitu 12 ekor disebar ke BPTP Sumatera Selatan, 9 ekor ke BPTP Aceh, 6 ekor ke Kodam 1 Bukit Barisan Sumatera Utara, 17 ekor ke Baznas Sumatera Barat, 1 ekor ke BPTP Bengkulu dan 1 ekor ke BPTP Sumatera Utara. Jumlah kambing yang sudah disebar pada tahun 2016 adalah 9.8% dari total populasi kambing program UPBS yang berjumlah 470 ekor.

Rencana penyebaran ke luar pulau sumatera yaitu Sulawesi dan Kalimantan juga telah dilakukan, akan tetapi terbentur pada kendala transportasi. Kerjasama dengan Angkatan Udara untuk membantu transportasi penyebaran kambing Boerka ke luar pulau sumatera juga mengalami kendala

pada jadwal penerbangannya yang belum dapat ditentukan. Sebaran kambing boerka sejak 2009 hingga 2016 dapat dilihat pada Gambar 5.



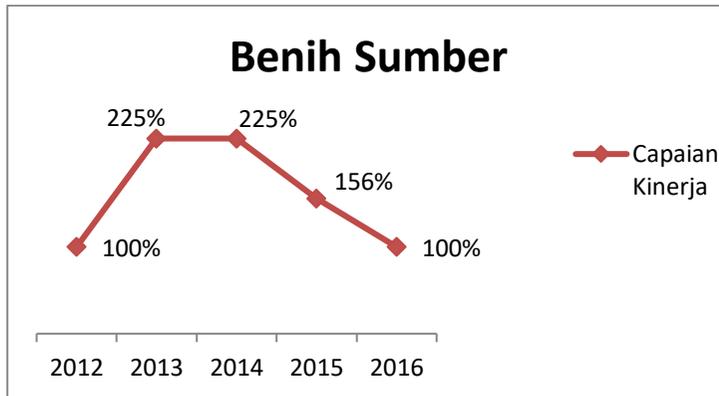
Gambar 5. Peta Penyebaran Kambing Boerka di Indonesia

Penyebaran Kambing Boerka dilakukan dengan format kerjasama pengembangan Kambing Boerka dengan BPTP setempat. Kambing diberikan tanpa dipungut biaya dengan formula 1 ekor pejantan dan 5 ekor betina. Pihak penerima atau mitra kerjasama berkewajiban untuk menyediakan transportasi pengiriman, kandang dan fasilitas pemeliharaan serta mengirimkan data pertumbuhan kambing Boerka kepada Lolitkambing.

3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak

Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak yang ditargetkan di perjanjian kinerja 2016 dapat tercapai 100%. Anggaran yang tersedia untuk kegiatan penyediaan benih sumber tanaman pakan ternak adalah Rp.232.400.000 dengan realisasi anggaran 100%.

Gambar 6 menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja utama benih sumber tanaman pakan ternak selama 5 tahun terakhir. Setiap tahun target dapat tercapai dengan rata-rata capaian 161.22%.



Gambar 6. Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak 2012–2016

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai tahun 2016 benih sumber tanaman pakan ternak sudah tercapai 78% (Tabel 6).

Tabel 6. Perbandingan capaian benih sumber tanaman pakan ternak terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	110.000	88.000	78%

Pada tahun 2016 lolitkambing telah menanam 22.000 batang legume indigofera (*indigofera zolingeriana*) sebagai benih sumber tanaman pakan ternak. Kondisi tanaman Indigofera tumbuh dengan baik dan sebagian tanaman indigofera tersebut sudah dapat dipanen. Budidaya 22.000 batang legume indigofera di Lolitkambing menggunakan lahan seluas 2,5 hektar. Persiapan lahan berupa pembersihan lahan, penyemprotan herbisida, pengolahan tanah, serta pembuatan drainase. Persiapan benih berupa pengambilan benih dari pohon induk, selanjutnya dijemur dan digiling lalu dilakukan pengayakan sehingga benih yang murni dapat diperoleh. Benih yang sebelumnya direndam di air hangat kemudian ditebar di lahan penyemaian selama 2 minggu lalu dimasukkan ke dalam polybag sebagai bibit. Setelah bibit di polybag berumur 2 bulan, tinggi bibit mencapai 20 cm dan siap untuk ditanam ke lahan yang sudah disiapkan dengan jarak 1x1 m. Saat tanaman berumur satu hingga tiga bulan

dilakukan penyiangan dan pemupukan. Pada umur 7 bulan tanaman *Indigofera* siap untuk di panen dapat dilakukan kembali dengan interval 2 bulan.



Gambar 7. Bibit *Indigofera* Umur 2 Bulan Diangkut ke Lahan Untuk Ditanam

Pemanfaat tanaman *Indigofera* sebagai pakan kambing dapat dilakukan dengan cara potong angkut dengan tinggi pemotongan 1 meter di atas permukaan tanah. Produksi bahan kering (BK) tanaman *Indigofera* sebanyak 40 ton/ha/thn. Pemanfaatan *Indigofera* dapat diberikan kepada ternak langsung ketempat pakannya dan dapat juga digunakan sebagai campuran konsentrat melalui pengolahan secara fisik menggunakan mesin shreeder sehingga seluruh komponen seperti daun dan ranting dapat dimanfaatkan. Dengan proteinnya yang tinggi (26%) keberadaan leguminosa *Indigofera* dapat mendongkrak kualitas pakan dan membuat harga pakan menjadi lebih murah.



Gambar 8. Pemanenan Tanaman *Indigofera* dan Pencacahan *Indigofera* Menggunakan Mesin Shreeder.

Hasil cacahan *Indigofera* dapat dicampur dengan bahan pakan lainnya yang murah dan mudah didapat seperti limbah perkebunan kelapa sawit berupa

pelepah sawit, bungkil inti sawit dan solid. Meskipun kualitasnya sangat rendah, namun dapat ditingkatkan dengan tanaman legum Indigofera. Bahan baku ini mudah diperoleh, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, ekonomis dan tersedia sepanjang waktu. Oleh karena itu, teknologi ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas.

Eksplorasi Sumberdaya Genetik Tanaman Pakan Lokal

Sumberdaya genetik tanaman (SDGT) baik tanaman pertanian maupun hijauan pakan perlu mendapat perhatian serius dalam penanganannya agar terjaga kelestariannya dan tidak punah. TPT lokal sudah teruji secara alami dapat beradaptasi pada berbagai kondisi iklim. TPT lokal tersebut tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Tahap awal penelitian dilakukan survey di beberapa kabupaten di Sumatera Utara khususnya di daerah yang ternaungi dan ditanam Sei Putih untuk mempelajari karakteristik morfologi maupun produksinya.



Gambar 9. Penanaman TPT pada Lahan Naungan Menggunakan Paranet

Telah dilakukan penanaman empat spesies tanaman pakan lokal pada lahan naungan menggunakan paranet. Keempat spesies itu adalah *Cyrtococcum oxyphilum*, *Polisciaci fruticosa*, *Ipomea indica* (Burm) Merr dan *Stenotaphrum secundatum*. Awalnya direncanakan hanya tiga spesies, namun karena salah satu spesies yang ditanam pada tahun 2015 tidak tumbuh baik pada lahan terbuka, jadi untuk tahun 2016 ditanam kembali dalam kondisi naungan. Tanaman pakan lokal yang ditanam pada tahun 2016 sudah diamati karakter morfologinya. Keempat spesies yang ditanam di lahan naungan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Pemanenan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur dua bulan. Produksi tertinggi diperoleh pada tanaman hasil survey dari

kabupaten Karo dengan rata-rata produksi segar sebanyak 402,5 g/m² diikuti oleh *Stenotaphrum secundatum* (143,8 g/m²), *Cyrtococcum oxyphilum* (111,3 g/m²) dan *Polysciaci fruticosa* (46,9 g/pohon).

Tanaman pakan lokal hasil survey di beberapa kabupaten di Sumatera Utara yang sudah ditanam tahun 2015 adalah bunga putih (*Clibadium surinamense*), bunga hirang (*Thitonia diversifolia*), kembang sepatu (*Hibiscus rosaniensis*) dan *Polysciaci fruticosa* (L.) Harms. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman pakan lokal tersebut dapat tumbuh dengan baik, kecuali *Polysciaci fruticosa* (L.) Harms. Spesies *P. fruticosa* ini mengalami pertumbuhan yang baik dalam kondisi naungan. Keempat spesies tanaman pakan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan bagi ternak kambing Boerka sedang tumbuh.

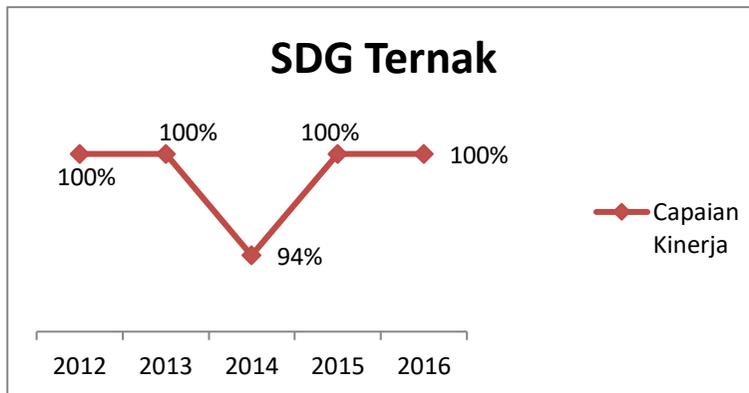
Digunakan sebanyak 25 ekor kambing jantan Boerka fase pertumbuhan yang ditempatkan dalam kandang individu. Terdapat 5 perlakuan pakan penelitian dan masing-masing 5 ulangan (ternak sebagai ulangan) dengan komposisi pemberian pakan konsentrat 75% dan hijauan 25%. Sebagai pembanding sumber hijauan adalah rumput alam. Jumlah pemberian adalah 3,8% dari bobot hidup berdasarkan bahan kering. Peubah yang akan diamati adalah konsumsi bahan kering dan pencernaan pakan. Hasil analisis kandungan senyawa sekunder (tanin, total fenol, kondensanin dan saponin) empat spesies tanaman pakan lokal yang ditanam tahun 2015 sudah diperoleh dari Laboratorium Balai Penelitian Ternak Ciawi. Kandungan tanin dan total fenol tertinggi diperoleh pada bunga putih (*Clibadium surinamense*), sedang kandungan saponin tertinggi ditemukan pada tanaman *Polysciaci fruticosa*. Anggaran untuk kegiatan eksplorasi sumberdaya genetik tanaman pakan lokal adalah Rp. 100.000.000 dengan serapan anggaran 97.89% yaitu Rp. 97.890.000.

4. Sumber Daya Genetik (SDG) Ternak Kambing

Indonesia memiliki keanekaragaman galur kambing lokal (plasma nutfah) yang harus dipertahankan dan dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi, identifikasi, karakterisasi dan konservasi. Beberapa kambing lokal Indonesia belum terkarakteristik, sebagian sudah hampir punah dan belum dieksplorasi potensi keragaman genetiknya untuk dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan mutu genetik kambing di Indonesia. Anggaran yang tersedia untuk kegiatan

plasma nutfah tahun 2016 adalah Rp. 109.525.000 dengan realisasi anggaran 97.89% yaitu Rp. 107.214.023.

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama SDG ternak selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 10. Setiap tahun target tercapai 100% kecuali pada tahun 2014 hanya 94%.



Gambar 10. Capaian Sumber Daya Genetik Ternak 2012–2016

Upaya untuk mempertahankan SDG Kambing Indonesia sudah dilakukan secara eksitu di Kandang Percobaan Lolitkambing, diantaranya Kambing Kosta (Banten), Kambing Gembrong (Bali), Kambing Muara (Tapanuli Utara-Sumut) dan Samosir (Kab. Samosir-Sumut). Pada tahun 2016 sudah dilakukan penetapan Kambing Samosir dengan nama Kambing Panorusan Samosir sebagai plasma nutfah nasional. Saat ini sedang menunggu SK Penetapan dan dalam proses pembuatan buku tentang Kambing Panorusan Samosir.

Populasi plasma nutfah kambing potong di Lolitkambing pada akhir 2016 adalah 42 ekor Kambing Kosta dengan rincian 28 ekor betina dan 14 ekor jantan; 20 ekor Kambing Gembrong dengan rincian 12 ekor betina dan 8 ekor jantan; 3 ekor betina Kambing Muara dan 2 ekor jantan Kambing Samosir. Penampilan plasma nutfah ternak kambing dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Sumber Daya Genetik Kambing

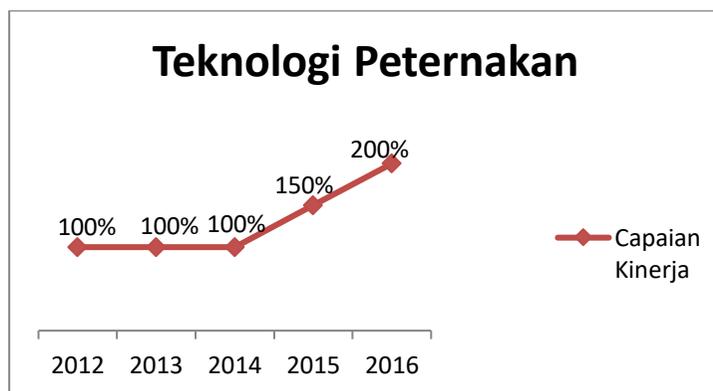
Sasaran 2. Tersedianya Teknologi Pakan, Teknologi Reproduksi, Teknologi Budidaya dan Teknologi Integrasi Tanaman-Ternak Berbasis *Bioindustry*, *Bioscience* dan *Bioengineering*

Sasaran kedua ini diukur dengan 1 indikator kinerja utama yaitu tersedianya 2 (dua) teknologi peternakan kambing potong. Indikator kinerja ini seperti terlihat pada Tabel 7 tercapai dengan sangat baik dan melebihi target yakni mencapai 200%.

Tabel 7. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 2 Tahun 2016

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	2 teknologi	4 teknologi	200%
Rataan Capaian Realisasi			200%

Pada tahun 2016 terdapat 4 teknologi yang dihasilkan yakni Teknologi Ekstraksi dan Analisis Kualitas Nutrisi Konsentrat Protein Daun *Indigofera Zollingeriana*, Teknologi Konsentrat Hijau Berbasis *Indigofera zollingeriana* Sebagai Pakan Kambing, Teknologi Produksi Benih *Indigofera* melalui pemanfaatan Fosfat alam dan biofosfat serta lama penyimpanan terhadap viabilitas dan vigor benih serta Optimalisasi Waktu Inseminasi Buatan, Modifikasi Hormon dan Semen Cair Untuk Meningkatkan Keberhasilan Kebuntingan. Anggaran yang tersedia untuk menghasilkan empat teknologi tersebut adalah Rp. 423.200.000 dengan realisasi anggaran 97.09% yaitu Rp. 410.866.938.



Gambar 12. Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong 2012–2016

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama teknologi peternakan kambing potong selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 12. Setiap tahun target dapat dicapai dengan rata-rata capaian 130% dan yang tertinggi pada tahun 2016 yakni 200%.

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai tahun 2016 teknologi peternakan kambing potong sudah tercapai 100% (Tabel 8).

Tabel 8. Perbandingan Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah teknologi peternakan kambing potong	10	10	100%

a. Teknologi Ekstraksi dan Karakterisasi Konsentrat Protein Daun *Indigofera zollingeriana*

Leguminosa tanaman pakan ternak telah diketahui mengandung protein dalam jumlah besar terutama pada fraksi daun, dan tanaman telah banyak dimanfaatkan sebagai pakan tambahan (suplemen) untuk meningkatkan asupan gizi pada ternak. *Indigofera zollingeriana* merupakan salah satu jenis tanaman pakan leguminosa yang akhir ini dikembangkan oleh Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih dan telah disebarakan ke banyak wilayah di Indonesia.



Gambar 13. Daun *Indigofera Zollingeriana*

Tanaman indigofera mengandung protein kasar sekitar 26%, sehingga dapat menjadi sumber protein yang murah dan mudah dikembangkan dan tersedia secara lokal. Akan tetapi pemanfaatan unsur protein yang terkandung didalam daun tanaman ini akan dapat lebih bermanfaat apabila diisolasi dan digunakan sebagai konsentrat protein terutama untuk kelompok ternak yang membutuhkan nutrisi tinggi, seperti anak kambing yang sedang menyusui (pra-sapih) dan anak kambing yang baru dilepas sapih. Diharapkan pemberian konsentrat protein sebagai pakan tambahan akan menekan angka kematian anak dan mempercepat pertumbuhan.

Ekstraksi dilakukan menggunakan air untuk menghasilkan larutan yang mengandung protein. Larutan ini kemudian dipanaskan pada suhu 85°C untuk mendapatkan endapan (precipitate) yang disebut sebagai konsentrat protein daun. Konsentrat protein daun tersebut kemudian keringkan dengan pemanas pada suhu 60°C. Rendemen KPD *I. zollingeriana* lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jenis tanaman murbei (*M. alba* dan *M. chatyana*) namun realtif lebih rendah dari *G. sepium*.

Konsentrasi protein kasar konsentrat protein daun dan taraf pencernaan secara *in vitro* (pepsin) ditampilkan pada tabel 2. Konsentrasi protein kasar dalam KPD *I. zollingeriana* relatif paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jenis tanaman pakan ternak lainnya. Taraf pencernaan protein relatif sebanding antara *I. zollingeriana* dengan *G. sepium* dan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jenis tanaman murbei.

Taraf pencernaan protein pada keempat jenis tanaman ini tergolong tinggi, sehingga potensial digunakan sebagai suplemen protein untuk anak kambing pra-sapi maupun baru disapih. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan teknologi ekstraksi menggunakan air yang dikombinasikan dengan pemanasan pada suhu 85°C dapat dihasilkan konsentrat protein daun dengan rendemen dan pencernaan yang relatif tinggi.

b. Teknologi Konsentrat Hijau Berbasis *Indigofera zollingeriana* Sebagai Pakan Kambing

Salah satu bentuk produk pakan yang sedang dikembangkan adalah Produk pakan konsentrat hijau berbasis tanaman *Indigofera zollingeriana*. Pengujian baik secara teknis maupun ekonomis konsentrat hijau menunjukkan produk ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan konsentrat pada umumnya (konvensional) antara lain harga lebih murah, kaya akan kandungan asam lemak yang sehat, kualitas lebih konstan dan terjamin, penyediaannya lebih mudah dan praktis, tidak tergantung pada perubahan mata uang asing, dan tidak tergantung musim (tahan cekaman kekeringan). Mengingat nilai manfaat yang tinggi secara ekonomis dari konsentrat hijau berbasis *Indigofera* ini perlu dilakukan pemanfaatan secara maksimal potensi yang ada pada *Indigofera*.

Untuk memaksimalkan kandungan protein dan daya cerna yang tinggi pada tanaman *Indigofera zollingeriana* sehingga tidak banyak yang terdegradasi dalam rumen (RUP) yang dikombinasikan dengan tanaman Kaliandra yang memiliki kandungan tanin yang tinggi sehingga diharapkan semakin banyak aliran protein dari rumen ke abomasum terus ke usus halus selanjutnya dihidrolisis oleh enzim proteolitik untuk dapat dimanfaatkan secara langsung oleh ternak kambing. Untuk lebih memudahkan dalam pemanfaatannya dan penyajiannya hijauan *Indigofera* dikembangkan dalam bentuk ransum konsentrat hijau berbasis *Indigofera zollingeriana* bentuk produk pakan pelet sehingga

ternak kambing dapat memperoleh seluruh kebutuhannya dalam satu sajian sekaligus. Dengan demikian diharapkan dengan pemberian pakan konsentrat hijau berbasis *Indigofera zollingeriana* yang dikombinasikan dengan kaliandra, produktivitas, pencernaan nutrisi, kualitas daging, kandungan konsentrasi asam lemak yang sehat (PUFA), kualitas karkas, protein tahan terdegradasi rumen (RUP) pada kambing Boerka dapat meningkat.



Gambar 14. Pelet Konsentrat Hijau Berbasis *Indigofera Zollingeriana*

Penggunaan konsentrat hijau ini dapat menghasilkan penambahan berat badan yang tinggi berkisar antara 88-103 g per hari. Pemanfaatan *Indigofera* sebagai konsentrat dapat menurunkan kolesterol darah pada kambing. Data ini menunjukkan potensi *Indigofera* sebagai sumber pakan yang memiliki pengaruh terhadap kualitas daging dengan menurunnya kandungan kolesterol.

c. Teknologi Produksi Benih *Indigofera* Melalui Pemanfaatan Fosfat Alam dan Biofosfat Serta Lama Penyimpanan Terhadap Viabilitas Dan Vigor Benih

Tanaman *Indigofera* merupakan tanaman legum yang memiliki nilai nutrisi yang cukup tinggi sebagai sumber pakan ternak, perlu dikembangkan secara berkesinambungan dengan tetap menjaga kelangsungan fungsi dan kemampuannya dalam memenuhi pakan ternak. Umumnya perbanyakan dilakukan dengan benih. Permintaan akan benih *Indigofera* di Loka Penelitian Kambing Potong terus meningkat setiap tahun oleh kalangan peneliti, Petani, Pengusaha serta Instansi pemerintah. Pendistribusian benih *Indigofera* sering terkendala dengan ketersediaan serta kualitasnya yang rendah. Sehingga perlu

dilakukan perbanyak tanaman induk *Indigofera* sebagai sumber produksi benih, agar pendistribusian dapat berjalan dengan lancar. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan tersebut, saat telah dilakukan perbanyak tanaman induk *Indigofera* sebagai sumber produksi benih, untuk memenuhi seluruh permintaan yang ada.

Untuk memperoleh tanaman induk yang baik maka dilakukan persiapan benih dengan menyeleksi benih yang berkualitas agar hasilnya kelak akan lebih baik. Benih yang warnanya coklat kekuningan dengan permukaan yang mulus mencirikan benih yang baik untuk digunakan sebagai benih *Indigofera*. Benih disemai pada tanah yang gembur dan ditutup dengan naungan agar tidak langsung terkena matahari.



Gambar 15. Penyemaian Benih *Indigofera Zollingeriana*

Benih akan mulai tumbuh pada umur 7 hari dan pada hari 20 tinggi benih mencapai 5 cm dapat dipindahkan kedalam polybag. Perawatan berupa penyiraman dilakukan setiap hari selama 30 hari hingga tanaman mencapai tinggi 20 cm. Tanaman *Indigofera* sebagai sumber benih sebaiknya dilakukan seleksi bibit yang ada di polybag, dengan memperhatikan kesempurnaan pertumbuhan tanaman berupa tinggi tanaman yang cukup (20 cm), jumlah tangkai daun (5 tangkai), warnanya hijau muda, mulus dan cerah serta tidak cacat (patah pucuk dan bersih dari serangan hama).

Lolitikambing saat ini telah memiliki 100 pohon induk *Indigofera* sebagai sumber benih yang dapat dipanen setiap bulan. Untuk memenuhi seluruh permintaan stakeholder. Untuk meningkatkan produksi benih dilakukan perawatan terhadap pohon induk *indigofera* berupa penyiangan, pemupukan dengan fosfat alam dengan dosis 250 kg/ha dan biofosfat 1kg/ha, serta pupuk kandang 20 ton/ha dilakukan sebanyak 2 kali setahun. Dengan demikian benih yang akan diperoleh hasil yang diperoleh cukup besar dan bernas. Untuk

menghindari adanya hama penyakit pada tanaman seperti penggerek batang, dilakukan pencegahan berupa penyemprotan insektisida keseluruhan areal pembibitan, dan apabila sudah terserang hama sebaiknya pohon induk ditumbang dan dibakar agar tidak menular kepohon induk lainnya.



Gambar 16. Perawatan Pohon Induk Indigofera Sebagai Sumber Benih

Pemanenan benih dilakukan pada tanaman induk yang sudah berumur 11 bulan, benih yang sudah tua ditandai dengan polong kelihatan coklat dan menghitam, selanjutnya dikumpul dan dijemur kering matahari selama 3 hari lalu di tumbuk menggunakan alu dan diayak memisahkan polong dengan bijinya. Benih siap untuk disebar ke berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 17. Peta Penyebaran Benih Indigofera Dari Tahun 2011-2016

Pada gambar 17 dapat dilihat beberapa lokasi peta penyebaran benih Indigofera. Daerah yang mejadi lokasi penyebaran benih indigofera adalah sebagai berikut: Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua dan Papua Barat. Jumlah benih indigofera yang sudah disebar hingga selama tahun 2016 adalah 7.800 gram. Diharapkan dengan sebaran benih Indigofera dapat meningkatkan produktivitas ternak yang ada di Indonesia.

d. Optimalisasi Waktu Inseminasi Buatan, Modifikasi Hormon dan Semen Cair Untuk Meningkatkan Keberhasilan Kebuntingan

Kendala reproduksi yang dihadapi selama upaya pembentukan kambing unggul Boerka salah satunya adalah ditemukannya ternak betina yang mengalami anestrus pasca beranak. Hal ini tentunya memberikan kerugian bagi keberlangsungan kegiatan pembudidayaan ternak karena ternak betina berhenti bereproduksi (Fiol & Ungerfeld, 2012). Tujuan dari kegiatan IB yaitu mengoptimalkan teknologi kombinasi hormon, mengoptimalkan teknologi semen cair dan menganalisa waktu optimal kawin. Kegiatan yang sudah dilakukan yaitu memilih ternak kambing boerka Jantan dan betina, penampungan semen selanjutnya pembuatan straw semen cair kambing Boerka, pemberian CIDR pada ternak betina, pencabutan CIDR kemudian pengambilan sampel darah untuk dianalisa profile hormon, analisa profile hormon untuk mengetahui tingkat konsentrasi hormon estrogen yang bertujuan menentukan waktu IB yang tepat dan pemberian CIDR untuk di IB.

Penurunan suhu dilakukan secara bertahap pada pembuatan semen cair. Penurunan suhu dilakukan dengan menempatkan semen cair pada suhu 25°C selama 2 jam dan kemudian menurunkan kembali suhunya pada suhu 15°C dan kemudian menempatkannya pada suhu 4°C dan disimpan selama 4 hari. Diharapkan penurunan suhu yang bertahap akan menyebabkan sel-sel sperma akan dapat beradaptasi dengan suhu dingin hingga akan membantu kualitas sperma akan lebih baik selama masa penyimpanan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan penurunan suhu yang bertahap tidak memberikan pengaruh yang lebih baik pada kualitas sperma. Terlihat dari grafik, bahwa kualitas sperma

baik mortilitas, integritas membran dan viabilitas semen cair lebih rendah bila dibandingkan kontrol. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sperma sangat rentan terhadap fluktuasi suhu sehingga menyebabkan kualitas sperma tidak lebih baik dibandingkan kontrol.



Gambar 18. Pencabutan CIDR pada hari ke-13

Analisa sampel darah kambing diberi perlakuan CIDR selama 12 hari. Sampel darah diambil sebanyak 5 kali yang dimulai hari ke-1 setelah CIDR dicabut hingga hari ke-5, analisa hormon estrogen yang telah diberi progesteron (CIDR) menunjukkan bahwa konsentrasi estradiol paling tinggi yakni 24 jam sejak CIDR di cabut yakni hari ke-2. Dengan demikian waktu IB yang tepat adalah 24 jam sejak CIDR di cabut menurut profile hormon estrogen tersebut. Kombinasi CIDR dengan hCG (diberikan saat CIDR dicabut) merupakan modifikasi hormon yang tepat untuk menghasilkan estrus 100%.

Sasaran 3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam Jurnal Nasional dan Internasional, Haki dan Lisensi, serta Perluasan Jejaring Kerja Nasional Dan Internasional

Sasaran ketiga ini diukur dengan 3 indikator kinerja utama yaitu jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan, jumlah kerjasama nasional dan internasional, serta jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional. Capaian ke tiga indikator kinerja utama tersaji pada Tabel 9, yang menggambarkan bahwa secara umum sasaran 3 dapat tercapai dengan baik melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 139,89%. Total anggaran untuk indikator kinerja utama kegiatan ekspose/pameran teknologi dan kerjasama

nasional/nasional Lolitkambing adalah Rp. 50.000.000 dengan realisasi anggaran 98.5% yaitu Rp. 49.250.000.

Tabel 9. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 3 Tahun 2016

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan	5 kegiatan	125%
2. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 buah	7 buah	116,67%
3. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel	8 artikel	160%
Rataan Capaian Realisasi			133,89%

1. Jumlah Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan

Indikator pertama pada sasaran 3 ini tercapai dengan baik yakni 125%. Lolitkambing telah mengikuti lima kegiatan pameran/ekspose di tahun 2016, diantaranya Pameran Indolivestock sebagai pemateri tentang pakan di Jakarta, Pameran HPS (Hari Pangan Sedunia) di Boyolali juga sebagai pemateri serta beberapa pameran tingkat provinsi Sumatera Utara yaitu kegiatan Pekan Inovasi Sumatera Utara ke IV dilapangan Merdeka Medan; Karnaval dalam kegiatan MTQ tingkat Kabupaten Deliserdang, serta Karnaval pada Perayaan HUT RI ke 71.



Gambar 19. Karnaval pada Kegiatan MTQ di Kabupaten Deliserdang

Keterlibatan dalam pameran yang diikuti adalah dengan menyiapkan stand untuk memperlihatkan produk teknologi yang dihasilkan serta mendistribusikan leaflet, brosur dan juknis. Teknologi yang dipromosikan melalui kegiatan tersebut

adalah kambing unggul Boerka, teknologi bioproses limbah pertanian sebagai pakan alternatif, serta bibit hijauan pakan ternak (*Stenotaphrum secundatum* dan *Indigofera sp*).



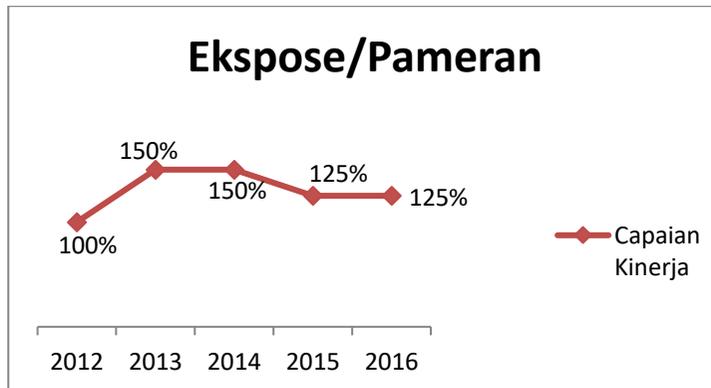
Gambar 20. Kegiatan Pameran pada Pekan Inovasi Sumatera Utara tahun 2016

Selain itu Lolitkambing juga diminta sebagai Narasumber dalam acara "Dialog Tani" Live di TVRI Sumatera Utara pada tanggal 13 September 2016 (gambar 3). Dalam acara tersebut diperkenalkan mengenai profil kantor, jumlah ternak dan produk unggul kambing boerka serta pemaparan mengenai cara pengolahan pakan kambing di pabrik pakan mini Lolitkambing.



Gambar 21. Acara dialog Tani di TVRI Sumut oleh Kepala Lolitkambing

Gambar 22 memperlihatkan perbandingan capaian indikator kinerja utama ekspose/pameran teknologi peternakan selama 5 tahun terakhir. Setiap tahun target dapat dicapai dengan rata-rata capaian 130%.



Gambar 22. Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan 2012–2016

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai dengan tahun 2016 ekspose/pameran teknologi peternakan sudah tercapai 50% (tabel 10).

Tabel 10. Perbandingan Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	20	10	50%

2. Jumlah Kerjasama Nasional dan Internasional

Indikator kinerja ke dua juga dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2016 Lolitkambing telah melakukan kerjasama baru dengan 7 instansi atau 116,67% dari target pada PK. Secara umum, kerjasama yang dilakukan terdiri dari 2 topik utama yaitu pengembangan kambing Boerka dan peningkatan kapasitas SDM mahasiswa.

Kerjasama pengembangan kambing Boerka dilakukan dengan BPTP Sumatera Selatan, BPTP Aceh, Kodam I Bukit Barisan dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Selain itu juga

dilakukan kerjasama Pengembangan Kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Serdang Bedagai, Pengembangan Kambing Boerawa di Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang dan kerjasama Penetapan Rumpun Kambing Samosir dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara.

Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu Lolitkambing menyediakan 1 paket kambing Boerka dengan formula 1 ekor pejantan dan 5 ekor betina, sedangkan pihak mitra berkewajiban untuk menyediakan transportasi pengiriman, kandang dan fasilitas, pemeliharaan serta mengirimkan data pertumbuhan dan perkembangan kambing Boerka kepada Lolitkambing. Pada tahun 2016 BPTP Sumatera Selatan memperoleh 2 paket Boerka (12 ekor), Kodam I Bukit Barisan mendapat 1 paket (6 ekor), BPTP Aceh mendapat 9 ekor jantan Boerka, dan Baznas Kabupaten Tanah Datar mendapat 17 jantan Boerka. Untuk Pengembangan Kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu dengan memberi Pinjaman 20 ekor betina PE dan 1 ekor Jantan PE dengan sistim bagi hasil. Pengembangan Kambing Boerawa di Sumatera Utara di Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang yaitu dengan memberi Pinjaman 30 ekor betina Boerawa dan 1 ekor Jantan Boer.



Gambar 23. Penandatanganan MoU dan Pengiriman Kambing Boerka Kerjasama dengan Baznas Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

Pada tahun 2016 kerja sama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kapasitas SDM mahasiswa tidak mengalami penambahan, hanya melanjutkan kerja sama yang sudah ada dari tahun sebelumnya. Kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi dilakukan dengan pelaksanaan praktek kerja lapang, magang, studi banding, prakerin, bimbingan teknis, kunjungan lapangan dan bimbingan penelitian. Tahun 2016 kerjasama dilakukan dengan Fakultas Peternakan UGM, Universitas HKBP Nomensen, UIN Sunan Syarif Kasim Riau, Fakultas Pertanian Universitas Panca Budi, Universitas Sumatera Utara,

Universitas Syiah Kuala Aceh, Universitas Almuslim Aceh, SMK N 2 Takengon, dan Akademi Nias Utara.



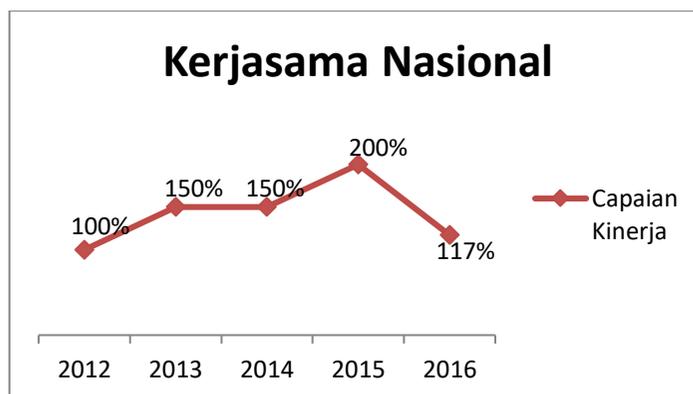
Gambar 24. Kerjasama Peningkatan Kapasitas SDM Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi

Selain itu, Lolitkambing juga melakukan kegiatan Public Hearing mengenai Standar Pelayanan Publik. Kegiatan ini diikuti oleh 35 instansi dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, BPTP, BUMN, Swasta (pengusaha) dan organisasi yang bergerak dibidang peternakan yang merupakan pengguna jasa dan layanan Lolitkambing. Acara tersebut dibuka oleh Kepala Lolit Kapo dan dilanjutkan dengan pemberian beberapa materi mengenai profil dan standar pelayanan publik Lolitkambing. Dalam acara tersebut juga disampaikan meteri mengenai rencana pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP), yang dilanjutkan dengan acara diskusi dan tanya jawab. Kegiatan public hearing tersebut diakhiri dengan kunjungan ke pabrik pakan mini serta pemberian benih Indigofera kepada peserta sebagai cinderamata dari Loka Penelitian Kambing Potong.



Gambar 25. Publik Hearing Standar Pelayanan Publik Lolitkambing

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama kerjasama nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 26. Setiap tahun target tercapai dengan rata-rata capaian 143% dan yang tertinggi pada tahun 2015 yakni 200%.



Gambar 26. Capaian Kerjasama Nasional dan Internasional 2012–2016

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai dengan tahun 2016 kerjasama nasional dan internasional sudah tercapai 57% (tabel 11).

Tabel 11. Perbandingan Capaian Kerjasama Nasional Dan Internasional terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah kerjasama nasional dan internasional	30	17	57%

3. Jumlah Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional

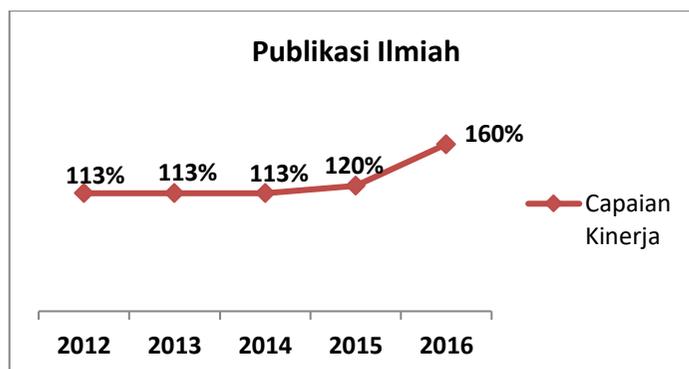
Indikator kinerja yang terakhir dari sasaran 3 dapat dicapai dengan sangat baik yaitu 160% dari target PK. Artikel Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dihasilkan selama tahun 2016 adalah sebanyak 8 artikel seperti tersaji pada Tabel 12. Secara umum, artikel KTI diterbitkan dalam 2 buah jurnal nasional terakreditasi, 4 buah prosiding seminar internasional dan 2 buah prosiding seminar nasional dengan rincian 3 artikel di Prosiding Seminar internasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2016, 1 artikel di Seminar Internasional

Conference on Tropical Agriculture (ICTA), 2 jurnal nasional dan 2 artikel di Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2016.

Tabel 12. Daftar Artikel Karya Tulis Ilmiah Lolitkambing Tahun 2016

No	Judul Artikel	Penulis	Jurnal/Prosiding
1.	Relationship of Extender and Packaging System at the Length of Preservation and The Quality of Chilled Semen of Boer Goat	Febretrisiana A., Anwar, Simon Sinulingga	JITV 2016
2.	Effects of administration of combination of Palm Kernel Meal, Katuk Leaf and Betel Nut Powder On Sensory Value of Meat in The Goat	Ferasyi T.R, Hamdani, Razali, Fahrimal Y.Barus R.A., Elieser S, Febretrisiana A, Nasution S, Hutasoit R, Anwar, Rosa T.S	1st International Conference on Tropical Agriculture (ICTA), 2016
3.	Effect of cutting Interval on Yield, Nutrien Composition and Digestibility Several Species of Mulberry	Rijanto Hutasoit, Ginting S, Tarigan A, Sirait J	International Seminar on Livestock Production and Veterinary Technology 2016
4.	Tanaman Pakan Leguminosa Dalam sistem Integrasi Dengan Perkebunan Jeruk	Rijanto Hutasoit, Sirait j, Tarigan A	Prosiding Seminar Nasional IV, Himpunan Ilmuwan Tumbuhan Pakan Indonesia (HITPI).
5.	Biogas Productivity, Economic Analysis, Livestock Mix Pasture Influenced by Biogas Input and Slurry	Nurzainah Ginting, Syahbana AF, Miftah Fadillah D, Ginting SP	International Seminar on Livestock Production and Veterinary Technology 2016
6.	Production and Reproduction Characteristic Of Samosir Goat (JITV)	Meruwald Doloksaribu, Batubara A, Elieser S	JITV 2016
7.	Pengaruh Pemberian Hormon HSG Terhadap Kebuntingan	Mhd. Syawal, Subhan A	Prosiding Seminar Nasional BPTP Kalsel
8.	Integrated Rice-Duck Farming System in Asia	Yusuf L. Henuk, Ginting SP	Proceeding The 3 rd Animal Production, International Seminar The 3 rd ASEAN Regional Conference on Animal Production

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama publikasi ilmiah nasional/internasional selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 27. Setiap tahun target tercapai dengan rata-rata capaian 124% dan yang tertinggi pada tahun 2016 yakni 160%.



Gambar 27. Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional 2012–2016

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai dengan tahun 2016 publikasi ilmiah nasional/internasional sudah tercapai 80% (tabel 13).

Tabel 13. Perbandingan Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	25	20	80%

Sasaran 4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu

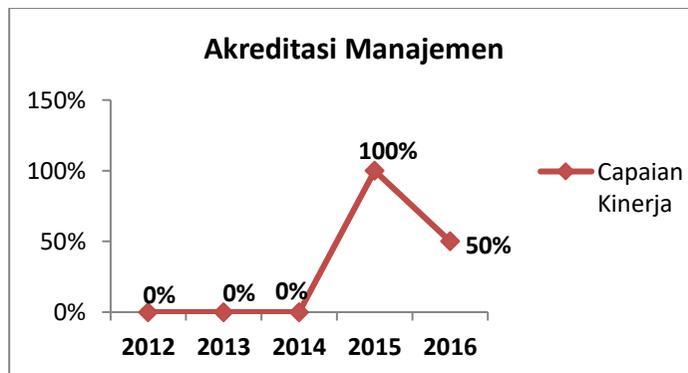
Sasaran 4 dinilai melalui 1 indikator kinerja utama yaitu jumlah akreditasi manajemen dan laboratorium. Target indikator kinerja utama pada sasaran 4 ini tidak dapat tercapai dimana hanya mencapai 50%. Pada tahun 2016 Lolitkambing mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Sementara untuk akreditasi Laboratorium ISO 17025:2008 saat ini Lolitkambing

dalam proses review kelengkapan dokumen oleh KAN. Anggaran yang mendukung kegiatan akreditasi tersebut adalah Rp.119.000.000 dengan realisasi 98.5% yaitu Rp.117.215.000.

Tabel 14. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 4 Tahun 2016

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah akreditasi manajemen	2 buah	1 buah	50%
Rataan Capaian Realisasi			50%

Perbandingan indikator kinerja utama galur unggul kambing potong terdistribusi selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 5. Tahun 2012-2014 untuk indikator tersebut belum ada. Pada tahun 2015 target tercapai 100% sedangkan tahun 2016 hanya tercapai 50%.

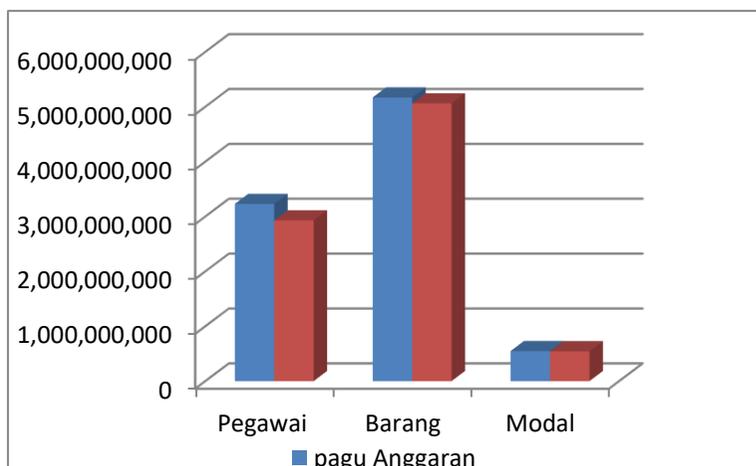


Gambar 28. Capaian Akreditasi Manajemen 2012–2016

3.3. Akuntabilitas Keuangan

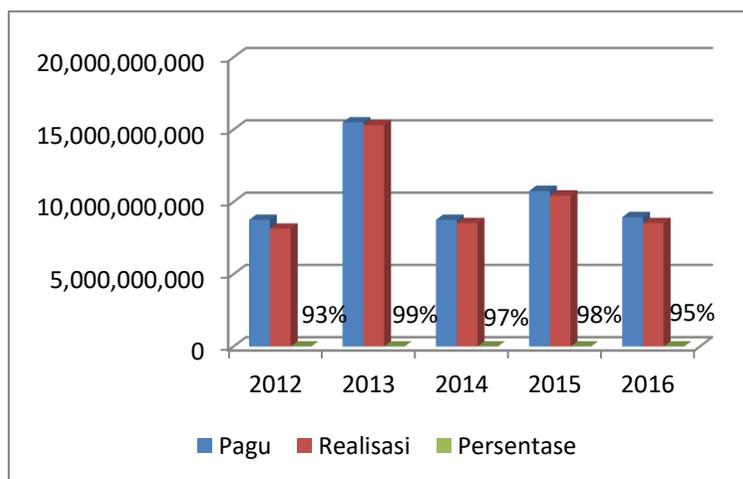
Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2016, Lolitkambing memperoleh alokasi Pagu APBN senilai Rp. 8.947.781.000. Sampai dengan 31 Desember 2016 realisasi serapan APBN Lolitkambing mencapai Rp.8.535.282.709 atau 95,4%. Realisasi penyerapan anggaran tersebut terdiri dari Belanja Pegawai sebesar 90,7%, Belanja Barang 97,9% dan Belanja Modal 99,2%. Sebagian besar anggaran digunakan untuk belanja barang yakni Rp.5.060.876.612 atau 57%

dari total anggaran. Sedangkan realisasi anggaran untuk belanja pegawai dan modal masing-masing Rp.2.929.808.097 dan Rp.544.598.000 (33% dan 6% dari total anggaran).



Gambar 29. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja TA. 2016

Dibandingkan tahun 2015 Lolitkambing mengalami pengurangan anggaran sebesar 16,86%. Perkembangan pagu APBN Lolitkambing dan realisasinya dalam 5 tahun (2012-2016) dapat dilihat pada gambar 30. Pagu dan serapan anggaran paling tinggi adalah pada tahun 2013.



Gambar 30. Pagu dan Realisasi Anggaran 2012-2016

Total anggaran DIPA tahun 2016 digunakan untuk menghasilkan sembilan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) Lolitkambing. Pada lampiran 6 ditampilkan mengenai pengukuran kinerja berdasarkan anggaran untuk tiap indikator kinerja tersebut. Secara umum anggaran yang tersedia dapat mendukung semua kegiatan sehingga target PK Lolitkambing tahun 2016 dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara diluar pajak, pada tahun 2016 telah ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolitkambing sebesar Rp.37.777.000. Selama tahun 2016 telah diterima dan disetorkan PNBP sebesar Rp.89.425.559 atau tercapai 236,72% dari target yang direncanakan. Penerimaan diperoleh dari penerimaan umum Rp.18.465.750 (305.17%) dan penerimaan fungsional Rp.70.959.809 (223.66%). Sumber penerimaan umum dari sewa rumah dinas dan penerimaan fungsional dari penjualan ternak dan bibit tanaman. Ternak kambing yang dijual adalah kambing yang sudah afkir (tua), kambing hasil seleksi negatif atau yang tidak bisa lagi digunakan untuk penelitian serta kambing jantan yang tidak dipakai sebagai pejantan untuk perkawinan. Sedangkan bibit tanaman adalah benih indigofera yang dijual kepada peternak.

Tabel 15. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolit Kambing TA. 2016

Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1. Penerimaan Umum			
➤ Sewa Rumah Dinas	6.051.000	18.465.750	305.17
2. Penerimaan Fungsional			
➤ Penjualan Ternak & Bibit TPT	31.726.000	70.959.809	223.66
Jumlah	37,777,000	89,425,559	236.72

IV. PENUTUP

Pada tahun anggaran 2016 Lolitkambing telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat administratif, koordinatif, serta kegiatan penelitian dan manajemen pengelolaan anggaran dengan tujuan mendapatkan inovasi teknologi yang diperlukan pengguna dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak kambing. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan tahun 2016, maka diperoleh bahwa rata-rata capaian indikator kinerja Lolitkambing adalah 116,86%. Nilai ini menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan yang sangat baik yaitu melebihi target yang telah ditetapkan (>100%).

Total anggaran DIPA Lolitkambing tahun 2016 secara keseluruhan berasal dari APBN sebesar Rp.8.947.014.000 dan terealisasi sebesar Rp.8.535.282.709 atau sebesar 95,4% dari total anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk menghasilkan sembilan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) Lolitkambing 2016. Secara umum anggaran DIPA yang tersedia dapat mendukung semua kegiatan sehingga target PK Lolitkambing tahun 2016 dapat tercapai.

Untuk tahun anggaran 2016 Lolitkambing memiliki target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp.37.777.000 dengan realisasi yang jauh lebih besar dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 89.425.559, tercapai 236,72%. Penerimaan diperoleh dari penerimaan umum Rp. 18.465.750 (305.17%) dan penerimaan fungsional Rp. 70.959.809 (223.66%).

Keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan secara umum didukung oleh: 1) Adanya kerjasama yang intensif diantara peneliti, teknisi, struktural dan tenaga administrasi; 2) Kompetensi dari SDM yang terlibat; dan 3) Komitmen diri yang cukup tinggi untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik.

Permasalahan umum yang seringkali terjadi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah keterbatasan alat, faktor SDM, serta birokrasi dan kebijakan manajemen. Pelaksanaan penelitian masih mengalami hambatan karena kurangnya fasilitas dan adanya kerusakan alat saat analisis dilakukan. Sehingga, beberapa analisis harus dilakukan di laboratorium luar, seperti Laboratorium Balitnak, IPB dan UGM. Hasil analisis di laboratorium luar biasanya agak lambat keluar, karena antrian analisis yang cukup panjang.

Jumlah SDM dan latar belakang pendidikan juga menjadi faktor penghambat, terutama di laboratorium. SDM yang ada cuma 2 orang PNS dengan latar belakang pendidikan SMA dan D3 analisis kimia dan dibantu oleh 1 orang tenaga kontrak dengan latar belakang S1 Teknik Kimia. Akibatnya proses analisis berjalan agak lambat, bahkan beberapa diantaranya tidak bisa dikerjakan dan dikirim ke laboratorium luar.

Kebijakan penghematan anggaran menjadi faktor lain yang sering menghambat pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian terpaksa belum dilakukan sampai proses revisi anggaran selesai. Bahkan, sebagian tahapan penelitian terpaksa tidak dilakukan karena pemotongan anggaran.

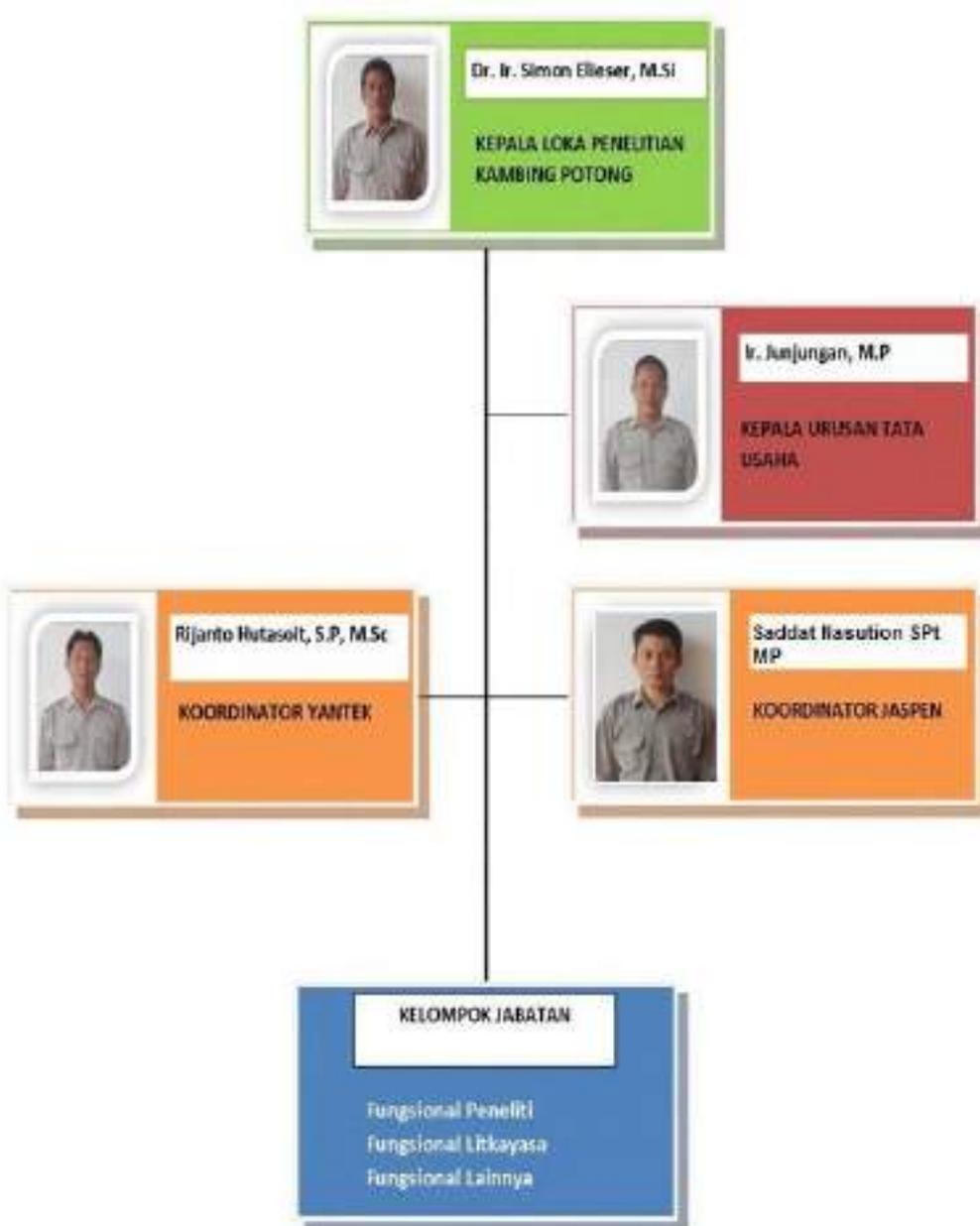
Namun demikian, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Keterbatasan alat diatasi dengan melakukan kalibrasi dan perbaikan alat-alat laboratorium. Pengiriman sampel ke laboratorium luar dilakukan lebih awal dan ke laboratorium yang berbeda sesuai spesifikasi. Sehingga penumpukan sampel di satu laboratorium bisa dihindari dan hasil analisis lebih cepat diperoleh. Peningkatan kapasitas SDM laboratorium dilakukan dengan mengirim SDM yang ada untuk mengikuti pelatihan dan bimtek serta mendatangkan teknisi ahli untuk melakukan bimbingan teknis di laboratorium Lolitkambing. Keterlibatan peneliti senior untuk melakukan pembinaan serta keterlibatan peneliti junior dalam pelaksanaan teknis analisis menjadi faktor penting dalam mengatasi kekurangan SDM.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi kendala birokrasi dan kebijakan penghematan anggaran diantaranya adalah; (a) meningkatkan koordinasi antara bagian perencanaan, tim administrasi pendukung dengan tim peneliti; (b) persiapan kebutuhan bahan-bahan terutama bahan kimia diupayakan lebih awal, sehingga proses pengadaan dapat berlangsung pada awal tahun anggaran, (c) pemantauan pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu; serta d) sosialisasi yang intensif terutama untuk hal-hal/informasi terbaru atau peraturan-peraturan terbaru yang bersifat *top down*.

Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak yang ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Lolitkambing TA 2016 serta menjadi rujukan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan kinerja Lolitkambing dimasa mendatang. Sebagai rekomendasi penerimaan pegawai baru sangat mendesak untuk dilakukan,

terutama tenaga laboratorium serta teknisi komputer dan jaringan. Dukungan pimpinan dan kerjasama semua pihak perlu terus ditingkatkan agar seluruh pelaksanaan kegiatan dapat terwujud dengan baik.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Loka Penelitian Kambing Potong



Lampiran 2. Realisasi Anggaran Per Belanja TA 2016

REALISASI ANGGARAN PER BELANJA - T.A : 2016
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
BULAN : DESEMBER 2016

Kode	Uraian Salaku	Pagu DIPA	Realisasi s/d Hl	Jumlah Realisasi s/d Bln Laju	Realisasi s/d Bulan ini	Sisa Pagu	% Penyerapan
640737	Loka Kambing						
	51. Belanja Pegawai	3.229.100.000	215.453.843	2.715.279.290	2.930.753.103	298.366.807	90,76
	52. Belanja Barang	5.169.993.000	975.213.793	4.095.952.619	5.090.876.612	109.106.388	97,69
	53. Belanja Modal	548.098.000	-	544.508.000	544.508.000	4.100.000	99,25
	Jumlah	8.947.191.000	1.190.667.636	7.345.540.079	8.536.207.715	411.573.285	96,40

REALISASI PENERIMAAN DAN PENYETORAN PNSP - T.A : 2016
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
BULAN : DESEMBER 2016

Kode	Uraian Salaku	Target Penerimaan			Realisasi Penerimaan			%
		Umum	Fungsional	Jumlah	Umum	Fungsional	Jumlah	
640737	Loka Kambing	8.051.000	31.726.000	37.777.000	18.556.450	70.868.800	80.425.250	238,72

REALISASI PEMBAYARAN LANGGANAN DAYA DAN JASA - T.A : 2016
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
BULAN : DESEMBER 2016

Kode	Uraian Pengeluaran	Pagu DIPA	Realisasi Pembayaran			Sisa Anggaran
			s/d Bulan Laju	Bulan ini	Jumlah	
1	Lain-lain	160.000.000	137.200.000	11.808.344	149.008.344	30.991.656
2	Telepon	14.400.000	8.165.883	1.070.767	10.236.650	4.163.350
3	Internet	20.820.000	14.822.951	1.528.000	16.148.951	4.671.049
	Jumlah	215.220.000	160.088.792	14.405.111	175.394.903	39.825.097

Sei Putih, Januari 2017
Pejabat Pertanggung Jawaban


Nip. 19910222 201403 1 001

Lampiran 3. Rencana Strategis Loka Penelitian Kambing Potong

- UPT : Loka Penelitian Kambing Potong
- visi : Menjadi lembaga penelitian peternakan kambing terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.
- Misi : Menghasilkan inovasi teknologi peternakan kambing unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rum pun/ galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	10. Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik Agro-Ekosistem	galur	2	2	2	2	2
	11. Jumlah galur unggul ternak	galur	1	1	1	1	1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
	kambing yang terdistribusi						
	12. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	batang	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000
	13. Jumlah SDG ternak kambing	galur	4	4	4	4	4
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	14. Jumlah teknologi peternakan kambing	teknologi	2	2	2	2	2
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan	15. Jumlah ekspose/pam	kegiatan	4	4	4	4	4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	eran teknologi peternakan						
	16. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	buah	6	6	6	6	6
	17. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	artikel	5	5	5	5	5
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	18. Jumlah akreditasi manajemen	buah	2	2	2	2	2

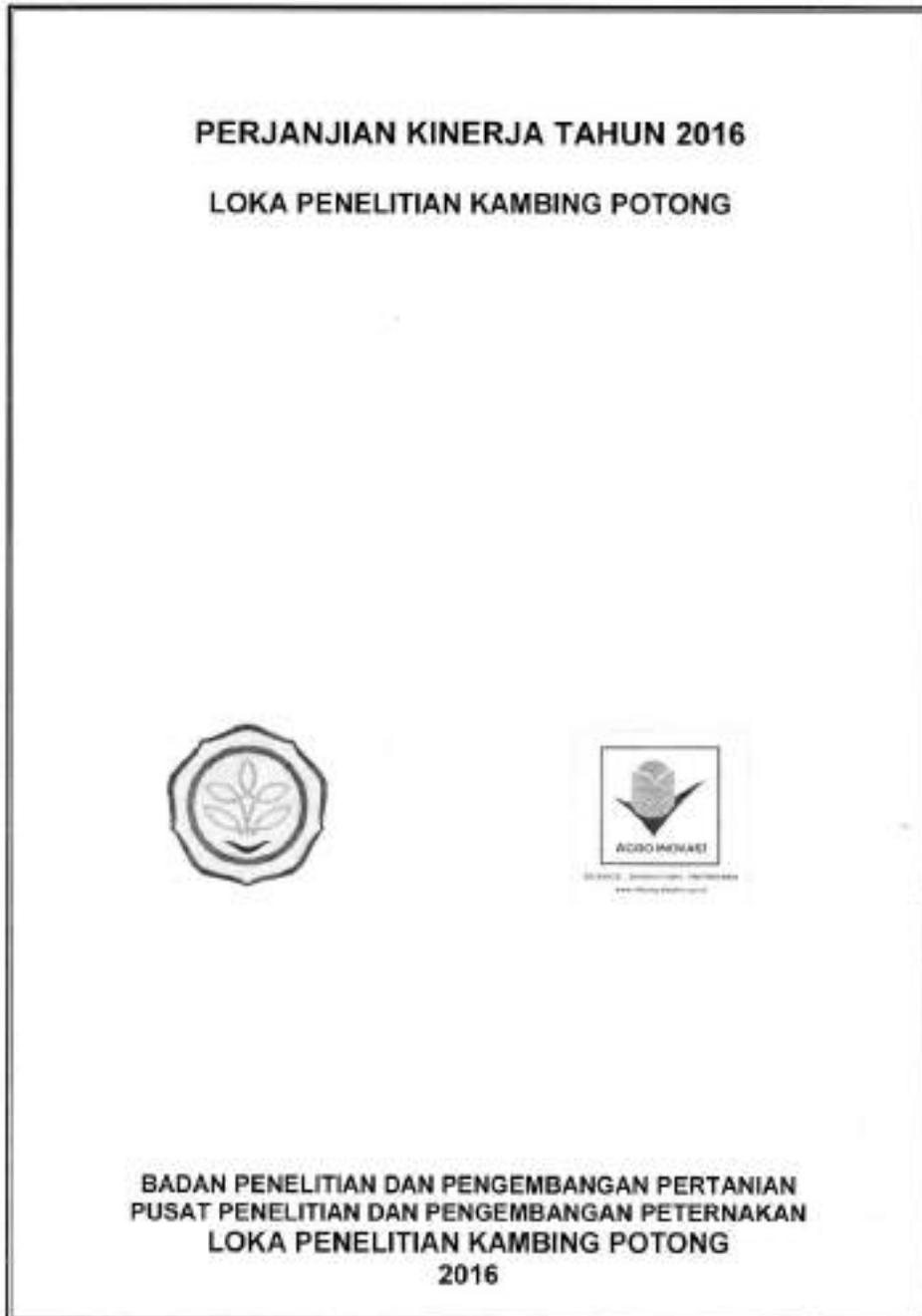
Lampiran 4. RENCANA KINERJA TAHUNAN

UPT : Loka Penelitian Kambing Potong

Tahun Anggaran : 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
5. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	19. Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
	20. Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi	1 galur
	21. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang
	22. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur
6. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	23. Jumlah teknologi peternakan kambing	2 teknologi
7. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	24. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	25. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 buah
	26. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel
8. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	27. Jumlah akreditasi manajemen	2 buah

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Loka Penelitian Kambing Potong





KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG

Sei Putih, PO. BOX 1 Galang 20585 Sumatera Utara
Telepon : (061) 7980270, Faksimile : (061) 7980013

Website : <http://lokitkambing.itbang.deptan.go.id>, E-mail : lokitkambing@hotmail.com



Sertifikat No. SKA 100-11028

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Simon Eleser, M.Si

Jabatan : Kepala Loka Penelitian Kambing Potong

selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Dr. Bess Tiesnamurti

Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

 Dr. Bess Tiesnamurti, M.Sc
 NIP. 19570524 198303 2 001

Sei Putih, 26 Januari 2016
 Pihak Pertama

 Dr. Ir. Simon Eleser, M.Si
 NIP. 19610607 198810 1 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
LOKAPENELITIAN KAMBING POTONG

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya rumpun/ galur/ varietas unggul ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul/ harapan ternak dan TPT spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
		2. Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	1 galur
		3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	22.000 batang
		4. Jumlah SDG ternak	4 galur
2.	Tersedianya teknologi pakan; teknologi reproduksi; teknologi veteriner; teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, <i>bioscience</i> dan <i>bioengineering</i> .	5. Jumlah teknologi pakan	2 teknologi
3.	Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan	0 kegiatan
		7. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
		8. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	6 judul
		9. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 jumlah artikel
		10. Jumlah invensi untuk memperoleh HaKI	0 invensi
4	Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen	2 unit

Kegiatan

Loka Penelitian Kambing Potong

Anggaran

Rp. 8.997.781.000,-

Sei Putih, 26 Januari 2015


Kepala
Pusat Penelitian dan Pengembangan
Pertanian
Dr. Boes Hasnamurti, M.Sc
NIP. 19570524 198303 2 001


Kepala
Loka Penelitian Kambing
Potong

Dr. Ir. Simon Elieser, M.Si
NIP. 19610907 198810 1 001

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2016

DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG



Periode penyusunan LAKIN : 2016															
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian kinerja		Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran			Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	*Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)				
1	Tersedianya rumpun/ galur/ varietas unggul ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan	Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul/ harapan ternak dan TPT spesifik Agro-Ekosistem	Maximize	2	2	jumlah galur	galur	2	2	826,800,000	809,354,520	100%	100%	97.89%	
		Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	Maximize	1	1	jumlah galur	galur	1	1	202,831,000	200,261,481	100%	100%	98.73%	
		Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	Maximize	22,000	22,000	jumlah benih TPT	benih TPT	22000	22000	232,400,000	232,400,000	100%	100%	100.00%	
		Jumlah SDG ternak	Maximize	4	4	Jumlah SDG	SDG Ternak	4	4	109,525,000	107,214,023	100%	100%	97.89%	
2	Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi veteriner, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering	Jumlah teknologi pakan dan reproduksi	Maximize	2	4	jumlah teknologi	teknologi	2	4	423,200,000	410,866,938	200%	200%	97.09%	
3	Tersedianya publikasi dan KTI dan jurnal nasional dan internasional, HAKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional	Jumlah ekspose/ pameran teknologi peternakan	Maximize	4	5	jumlah ekspose	ekspose	4	5	50,000,000	49,250,000	125%	125%	98.50%	
		Jumlah kerjasama nasional dan internasional	Maximize	6	7	jumlah kerjasama	kerjasama	6	7			117%	117%		
		Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	Maximize	5	8	jumlah publikasi	publikasi	5	8			160%	160%		
4	Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu	Jumlah akreditasi manajemen	Maximize	2	2	jumlah akreditasi	akreditasi	2	2	119,000,000	117,215,000	100%	100%	98.50%	
5	Eksplorasi dan Koleksi Sumber Daya Genetik Kambing Lokal									134,100,000	131,270,490	#DIV/0!	#DIV/0!	97.89%	
6	Eksplorasi Sumberdaya Genetik Tanaman Pakan Lokal									100,000,000	97,890,000	#DIV/0!	#DIV/0!	97.89%	
7	Pendampingan, Koordinasi, Bimbingan Dan Dukungan Teknologi Uptus Daging, TSP, TTP, Dan Komoditas Utama Kementerian	Jumlah kegiatan pendampingan	Maximize	8	8	jumlah dukungan	kegiatan	8	8	400,000,000	391,979,402	100%	100%	97.99%	
8	Dukungan manajemen litbang peternakan dan veteriner	Jumlah dukungan manajemen litbang	Maximize	8	8	jumlah dukungan	kegiatan	8	8	1,004,329,000	989,264,065	100%	100%	98.50%	
9	Manajemen Program dan Evaluasi, Pelayanan Teknis	Jumlah dukungan program & evaluasi	Maximize	2	2	jumlah dukungan	kegiatan	2	2	73,498,000	72,395,530	100%	100%	98.50%	
10	Manajemen Kerjasama Pendayagunaan Hasil, Jasa Penelitian	Jumlah dukungan kerjasama & jaspem	Maximize	3	13	jumlah dukungan	kegiatan	3	3	123,000,000	121,155,000	433%	100%	98.50%	
11	Layanan Perkantoran	Jumlah layanan perkantoran	Maximize	12	12	jumlah layanan	bulan	12	12	4,600,400,000	4,259,848,004	100%	100%	92.60%	
12	Kendaraan Bermotor	Jumlah kendaraan bermotor	Maximize	1	1	jumlah unit	unit	1	1	209,220,000	206,098,000	100%	100%	98.51%	
13	Perangkat Pengolah Data & Komunikasi	Jumlah perangkat pengolah data & komunikasi	Maximize	5	5	jumlah unit	unit	5	5	78,478,000	78,000,000	100%	100%	99.39%	
14	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran & Laboratorium	Jumlah Peralatan Fasilitas Perkantoran & Laboratorium	Maximize	12	12	jumlah unit	unit	12	12	156,000,000	155,500,000	100%	100%	99.68%	
15	Gedung/Bangunan	Luas Gedung / Bangunan	Maximize	65	65	luas	m2	65	65	105,000,000	105,000,000	100%	100%	100.00%	
										8,947,781,000	8,534,962,453			95.4%	

Lampiran 7. Daftar Urut Kepangkatan PNS Loka Penelitian Kambing Potong

No	Nama	NIP	Pendidikan	Golongan
1	Dr. Ir. Simon Petrus Ginting, M.Sc	19550704 198403 1 001	S3	IV-d
2	Ir. Simon Elieser, M.Si	19610907 198810 1 001	S3	IV-a
3	Dr. Ir. Aron Batubara, M.Sc	19680522 199503 1 002	S3	IV-a
4	Ir. Junjungan, MP	19601018 199103 1 001	S2	IV-a
5	Ir. Juniar Sirait, M.Si	19660618 199203 2 001	S2	IV-a
6	Ir. Kiston Simanihuruk, M.Si	19650323 199303 1 001	S2	III-d
7	Ir. Meruwald Doloksaribu	19611215 199303 1 006	S1	III-d
8	Ir. Fera Mahmilia, MP	19670217 200212 2 001	S2	III-d
9	Andi Tarigan, S.Pt, M.Si	19771202 200112 1 003	S2	III-c
10	Retno Purnomowati	19590104 196103 2 003	SMKA	III-b
11	Elvina Napitupulu	19630617 198603 2 001	SMA	III-b
12	Saddat Nasution, S.Pt, MP	19800901 200601 1 009	S2	III-b
13	Drh. Anwar	19810904 201101 1 007	S1	III-b
14	Nasib	19620927 198903 1 002	SNaKMA	III-b
15	Jonny Manurung	19601020 198603 1 003	D2	III-b
16	Marsaerta Marisi Purba	19630202 199203 2 004	SMA	III-b
17	Mikael Situmorang	19610121 199203 1 001	STM	III-b
18	Maringan Manurung	19620303 199103 1 001	SMA	III-b
19	Rijanto Hutasoit, SP, MP	19710616 200003 1 001	S2	III-b
20	Arie Febretrisiana, SPT.Msi	19840204 201403 2 001	S2	III-b
21	Muhammad Syawal, S.Pt	19801220 200801 1 009	S1	III-b
22	Antonius, S.Pt, Msi	19830923 200801 1 005	S2	III-b
23	Rian Rosartio, SPt	19910222 201403 1 001	S1	III-a
24	Alfian Destomo, S.Pt	19911222 201503 1 001	S1	III-a
25	Hanry Ananda Rangkuti	19700313 199703 1 002	SMA	III-a
26	Purwono	19640301 199903 1 002	STM	III-a
27	Misro Aliandi	19650625 200003 1 001	SMA	II-d
28	Rosa Rita Pinem, A.Md	19851115 200912 2 003	D3	II-d
29	Sari Gustin, A.Md	19830815 201101 2 015	D3	II-c
30	Dariyati	19671022 200604 2 007	SMA	II-c
31	Misnah	19680601 200604 2 014	SMA	II-c
32	Masriyana	19710319 200604 2 024	SMA	II-c
33	Saparudin	19730205 200604 1 016	SMA	II-c
34	Imaniyanto	19690906 200701 1 002	SMA	II-a
35	Triyono	19681106 200701 1 001	SMA	II-a
36	Tumijan	19701201 200604 1 010	SMP	II-a
37	Wagiman	19680908 200003 1 001	SD	I-d
38	Misdi	19661208 200604 1 011	SD	I-c
39	Muliadi	19670627 201407 1 001	SD	I-a

Lampiran 8. Sertifikat ISO 9001 : 2015

